

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN JAMU INSTAN

Umul Aiman¹⁾, Bambang Sriwijaya¹⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agriindustri, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, DIY, Indonesia

Corresponding author: Umul Aiman
E-mail : umul@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima 12 April 2023, Direvisi 23 Mei 2023, Disetujui 24 Mei 2023

ABSTRAK

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Bina Insan Mandiri Yogyakarta (LPPM BIMA Yogyakarta) merupakan salah satu lembaga sosial di Yogyakarta yang mempunyai binaan di banyak tempat dengan sasaran pemberdayaan melalui pendampingan secara individu, keluarga maupun Komunitas. Warga binaan LPPM BIMA terdiri yatim piatu, dhuafa, janda miskin, kelompok anak, remaja, orang tua, dan lansia serta komunitas masyarakat di DIY dan Jawa Tengah. Salah satu binaan LPPM BIMA di Kecamatan Pajangan dan Argomulyo yang dijadikan sasaran kegiatan, merupakan kelompok ibu-ibu yang mempunyai semangat tinggi dan memerlukan aktivitas untuk mengisi keseharian dan lebih jauh diharapkan berpeluang sebagai sarana untuk menambah pendapatan keluarga. Pengabdian bersama ketua harian BIMA dengan melakukan diskusi bersama warga, maka diputuskan bahwa materi yang diberikan pada pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah mengenai budidaya empon-empon dan tanaman pekarangan untuk diolah menjadi minuman instan yang berkhasiat sebagai jamu. Metode yang digunakan adalah dengan metode penyuluhan/ pemberian teori dan praktek serta diskusi dengan dilanjutkan evaluasi serta pendampingan. Hasil dari PkM adalah meningkatnya pengetahuan mengenai budidaya dan manfaat tanaman untuk kesehatan dan adanya kemampuan warga untuk membuat jamu instan dari tanaman yang berkhasiat obat .

Kata kunci: masyarakat desa; tanaman obat; minuman instan berkhasiat obat.

ABSTRACT

The Institute for Community Development and Empowerment of Bina Insan Mandiri Yogyakarta (LPPM BIMA Yogyakarta) is one of the social institutions that has been fostered in many places with the goal of empowering through individual, family, and community assistance. The assisted members of LPPM BIMA consist of orphans, poor people, poor widows, groups of children, youth, parents, the elderly, and communities in Yogyakarta and Central Java. One of the group members inhabitants of the Pajangan and Argomulyo sub-districts who were the target of the activity was mothers who had high spirits and needed activities to fill their daily lives and were further expected to have opportunities as a means to increase family income. The servant together with the chairman of the BIMA daily discussions with residents, it was decided that the given material is the cultivation of empon-empon and yard plants to be processed into instant drinks which are as efficacious as herbal medicine. The method used is counseling/giving theory and practice as well as discussion followed by evaluation and mentoring. The results of the community service are increasing knowledge about the cultivation and benefits of plants for health and the ability of residents to make instant herbal medicine.

Keywords: villagers, medicinal plants, instant drink.

PENDAHULUAN

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Bina Insan mandiri yang selanjutnya disingkat LPPM BIMA merupakan suatu lembaga sosial yang beralamat di Griya Kencana Permai Blok G1/5a Jl. Wates Km. 10 Sedayu Yogyakarta. LPPM Bima mempunyai visi memfasilitasi sasaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri. Misi LPPM BIMA adalah membantu,

mendukung, membina dan mengembangkan kemandirian usaha di bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat bersama pemerintah dan elemen-elemen masyarakat lainnya sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal sesuai tujuan lembaga maupun harapan masyarakat (Hermawati, 2017).

LPPM Bima mempunyai masyarakat binaan dengan sasaran pemberdayaan yatim piatu, dhuafa, janda miskin, kelompok anak, remaja, orang tua, lansia dan komunitas

masyarakat. Aspek pemberdayaannya meliputi bidang pendidikan (formal dan non formal), ekonomi, sosial, seni budaya, keagamaan dan kesehatan. Metoda yang digunakan adalah dengan pendampingan berupa perseorangan, keluarga dan komunitas.

Pengabdian dilakukan pada ibu-ibu warga binaan LPPM Bina Insan Mandiri yang berdomisili di Kabupaten Bantul dengan sebagian besar dari Kecamatan Pajangan dan Argomulyo. Peserta sebagian besar adalah kader RT dan PKK sebagai ibu rumah tangga, guru maupun pedagang dan petani. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan warga untuk memanfaatkan tanaman untuk dimanfaatkan sebagai minuman instan. Dengan Kemampuan ini diharapkan kesehatan warga lebih terjaga sekaligus berpeluang untuk menambah pendapatan keluarga.

Minuman serbuk instan adalah makanan yang diolah diberbentuk bubuk, mudah larut dalam air, praktis dalam penyajian dan memiliki umur simpan yang lama karena kandungan airnya yang rendah (Silvy dkk., 2020a). Minuman instan dapat diproduksi menggunakan empon-empon sehingga berkhasiat obat, maupun bahan-bahan lain dengan tujuan beragam baik sebagai obat ataupun hanya penyegar serta sebagai supley penambah kalori (Majiding dkk., t.t.). Minuman instant yang berkhasiat obat sering disebut jamu yang mempunyai kelebihan umur simpan yang lebih lama dibandingkan dengan dalam kondisi segar.

Jamu merupakan obat herbal tradisional Indonesia yang populer digunakan karena harganya yang murah, tersedia secara luas, dianggap alami dan tidak memiliki efek samping, serta aman untuk dikonsumsi (Prabawani, 2017). Lebih lanjut dinyatakan bahwa istilah jamu mempunyai banyak varian istilah diantaranya adalah obat herbal, fitoterapi, obat botani, jamu medis, dan jamu (Nissen & Evans, 2012). Jamu yang dimaksud adalah jamu yang sering dikonsumsi sebagai minuman oleh masyarakat. Masyarakat secara luas terutama di Indonesia khususnya di wilayah pengabdian, berdasarkan survey dan wawancara semuanya pernah dan menyukai minuman instan yang berkhasiat obat.

Wiraswastawan adalah orang yang mandiri, kreatif dan mampu menangani usaha dengan mendasarkan kemauan dan kemampuan yang dimiliki (Walsiati, 2011). Upaya menjadi wiraswastawan salah satunya dapat didekati dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, misalnya empon-empon.

Empon-empon, tanaman buah dan tanaman yang berkhasiat obat merupakan tanaman yang sering ditemui di pedesaan termasuk di wilayah sasaran pengabdian. Dengan memberikan pengetahuan pemanfaatan bahan tersebut tentulah peluang untuk menjadi wirasawastawan sangat terbuka.

Minuman instan, baik yang berkhasiat obat ataupun yang lainnya, potensial untuk dikembangkan mengingat bahan dasar dapat dengan mudah diperoleh di sekitar warga sasaran. Adanya peluang inilah maka pelatihan perlu diberikan sebagai salah satu solusi agar pengetahuan masyarakat berkait pemanfaatan diversifikasi empon-empon ataupun buah serta bahan lain yang berkhasiat obat dapat ditingkatkan. Masyarakat pedesaan yang merupakan sasaran yang dimaksud adalah warga binaan dari yayasan BIMa, yang diharapkan dengan selesainya program ini mempunyai tambahan pengetahuan berkait pembuatan minuman instan sekaligus berpotensi sebagai sumber usaha baru.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Aula Panti Asuhan Bina Mandiri (Bima) di Kompleks Griya Kencana Permai Blol G1 Jalan Wates Km. 10, Argorejo Sedayu Bantul, DIY. Kelompok mitra sasaran adalah ibu-ibu dari salah satu anggota kelompok binaan BIMa yang berdomisilia di Kecamatan Pajangan dan Argomulyo yang dijadikan. Metode pengabdian yang dilakukan adalah melakukan survei, ceramah/penyuluhan, tanya jawab dan praktek, evaluasi serta pendampingan.

Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan macam bahan yang berkhasiat obat baik umbi, batang, daun, bunga maupun buah. Contoh beberapa tanaman yang berkhasiat obat dan potensial untuk dibudidayakan di pekarangan ditunjukkan kepada peserta. Tanya jawab dan diskusi serta sharing pengalaman dilakukan sebagai sarana untuk merespon pemahaman peserta pengabdian.

Metoda lain selain ceramah adalah praktek. Metoda praktek dilakukan dengan mengajak peserta praktek secara langsung membuat beragam jamu instan yang dibuat dalam bentuk serbuk. Agar efektif dan dapat dipahami dengan baik, pada saat praktek peserta dibagi ke dalam dua (2) kelompok dan masing-masing mempraktekkan 2 macam jamu. Kelompok pertama membuat jahe instan dan kunyit instan. Kelompok kedua membuat secang instan dan kencur instan.

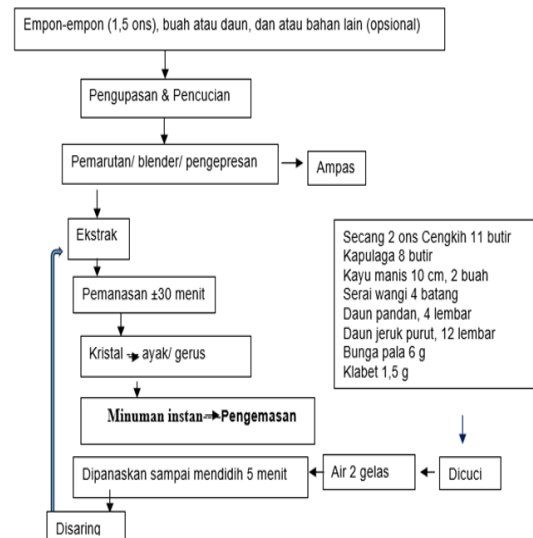
Peralatan yang digunakan untuk praktek meliputi kompor, wajan, sutil, pengayak, pisau, timbangan, penakar/ gelas, dan plastik

atau botol untuk pengemas. Bahan yang diperlukan berupa beragam rimpang yaitu kencur, jahe, dan kunyit dan kayu secang sebagai bahan utama. Bahan lainnya adalah gula pasir, air, klabet, pala, bunga pala, daun pandan serta daun jeruk purut. Semua bahan-bahan yang diperlukan serta peralatan disiapkan pengabdian.

Penyiapan ekstrak dilakukan dengan cara memarut bahan utama sebanyak 1,5 ons per paket yang telah dibersihkan dan dicuci. Hasil parutan selanjutnya diperas dan ditambahkan ke dalamnya gula 500 gram dan air 2 gelas (± 400 ml). Secara paralel disiapkan "bumbunya" yang terdiri secang, cengkeh, kapulogo, kayu manis, serai wangi, daun pandan, daun jeruk dan bunga pala. Ukuran masing-masing disesuaikan dengan selera. Bumbu direbus terpisah dan selanjutnya disaring. Air hasil saringan bumbu dimasukkan bersamaan dengan ekstrak jahe dan gula, selanjutnya dipanaskan (Majiding dkk., t.t.; Silvy dkk., 2020b).

Pemanasan dilakukan dengan api sedang sampai air mulai berkurang (susanti & yulendra, t.t.). Setelah airnya akan habis, api dkecilkan dan pengadukan dilakukan secara terus menerus agar kristal yang terbentuk tidak menggumpal/ besar-besar. Setelah air habis, api segera dimatikan sambil terus dilakukan pengadukan sampai kering yang ditandai dengan berubahnya warna menjadi terang (Gambar 1). Selanjutnya dilakukan pengayakan agar diperoleh butiran yang seragam. Untuk yang butirannya besar dilakukan penggerusan.

Tahap akhir pelaksanaan adalah pengemasan, yang dilakukan setelah dingin. Pengemasan dengan menggunakan plastik yang diberikan keterangan minimal terdiri nama bahan utama instan, khasiat dan cara pemakaian. Jadi tahapan pada produksi minuman isntan adalah proses produksi meliputi persiapan bahan baku, ekstraksi (pemerasan), pemasakan, pengayakan, dan pengemasan dan pelabelan (susanti & yulendra, t.t.) , secara skematis disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pembuatan minuman instan.

Di akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Kuesioner berisikan pertanyaan yang berisi cara penyampaian, kemanfaatan, kejelasan materi, serta kemungkinan apabila dilakukan aktivitas sejenis serta hal lain yang diinginkan oleh peserta berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kuesioner yang telah diisi selanjutnya dianalisis dan dilakukan evaluasi yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pelaksanaan PPM selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei yang dilanjutkan koordinasi dengan pengurus BIMA dilakukan pada awal pelaksanaan PkM, sehingga terjadi kesepakatan mengenai materi, metoda dan jadwal pelaksanaan. Penyampaian materi pengenalan jenis dan manfaat bahan yang berkhasiat untuk jamu serta beberapa buah yang sering dimanfaatkan untuk minuman instan dilaksanakan sebelum dilakukan praktek.

Tanaman atau bahan yang disampaikan adalah bahan yang dimanfaatkan melalui umbi, daun, bunga ataupun bagian lain. Bahan yang asalnya dari umbi dan berkhasiat obat kurang lebih disampaikan sebanyak 18 macam. Kedelapan belas tanaman tersebut adalah bengkuang, singkong, ubi jalar, talas, wortel, lobak, gadung, temu lawak, ganyong, temu hitam, jahe, kencur, kunyit, lengkuas, bidara upas, bengle, lempuyang dan suweg (Wongsowijoyo, 2014). Beberapa peserta mengetahui beberapa jenis yang disampaikan, namun banyak juga yang belum diketahui khasiatnya, bahkan beberapa jenis yang disampaikan banyak yang belum pernah dilihat

oleh peserta PKM.

Peserta sangat antusias mengikuti penjelasan yang disampaikan pengabdian dibuktikan banyaknya para peserta yang bertanya baik tanaman yang dimaksud maupun dimana peserta memperoleh tanaman tersebut. Semua pertanyaan dijawab dengan baik, dan peserta puas dengan jawaban yang diberikan. Bahan dengan memanfaatkan bunga juga disampaikan. Banyak peserta PKM yang justru belum banyak mengetahui bahwa dari bunga bisa dimanfaatkan untuk menjadi minuman instan yang berkhasiat obat.

Contoh tanaman yang dimanfaatkan bunga antara lain adalah bunga mawar, bunga telang, juga angrek serta mawar. Tanaman angrek yang bunganya untuk dimanfaatkan sebagai minuman antara lain Kimar digunakan untuk mengatasi keasaman lambung yang berlebihan dan gangguan sakit perut, *Coelogyne cristata* mengandung coeloginanthrin, coeloginanthridin, dan masih banyak yang lainnya (Suwarni Wahyudiningsih dkk., t.t.). Cengkeh, pala dan klebet merupakan tanaman berkhasiat obat yang sering ditambahkan yang berkhasiat sebagai pelancar asi (laktagoga) (Widowati dkk., 2019), juga berkhasiat meningkatkan regenerasi kulit sehingga kulit menjadi mulus. Bunga telang dimanfaatkan sebagai pengencer dahak yang sangat bermanfaat untuk penderita asma (Denta Kusuma, 2019) juga sebagai obat diabetes maupun obat cancer karena adanya flavonoid yang mengandung kameferol (Budiasih, 2017). Kandungan kimia yang ada pada bunga telang adalah tanin, plobatanin, saponin, triterpenoid, fenol, flavonoid, alkaloid, antrakuinon, antosianin, flavonol glikosida, steroid, minyak-minyak esensial dan stigmas-4-ena-3,6-dion (Budiasih, 2017). Bunga telang yang banyak dimanfaatkan adalah yang berbunga ungu walaupun ada yang putih maupun pink, yang warna ini sangat dipengaruhi kandungan flavonoid (Budiasih, 2017).

Tumbuhan yang diambil kayunya untuk ditambahkan pada minuman instan berkhasiat obat antara lain kayu secang dan kayu manis. Kayu Secang mengandung tannin, asam gallic, brazilin, asam tannic, minyak esensial, polufenol dan sappanin (Anggarani dkk., 2019), mengandung senyawa antipiretik dan analgetik (anti demam dan anti nyeri) (Wahyuni, 2008). Kayu manis sangat bagus ditambahkan karena mengandung flavonoid yang mengandung antivirus, antimikroba, antialergik, antiplatelet, antiinflamasi, antitumor, dan antioksidan yang mampu meningkatkan kekebalan tubuh (Putri & Mentari, 2022).

Tanaman obat dengan memanfaatkan

daunnya misalnya daun pandan, daun jeruk purut mengandung bahan-bahan yang sering ditambahkan. Daun pandan ditambahkan pada minuman selain sebagai penambah aroma, juga kaya akan flavonoid dan senyawa fenolik. Daun ini mempunyai khasiat sebagai diuretik, menyembuhkan sakit kepala, demam, rematik dll yang bersifat antivirus, antioksidan, antihiperqlikemik, antikanker, aktivitas antimikroba (Bhuyan & Sonowal, 2021). Lebih lanjut juga dinyatakan bahwa daun pandan juga mengandung tanin, minyak esensial, tokoferol, tokotrienol dan kasus tertentu, ekstrak daun pandan digunakan sebagai obat alternatif serta produk turunannya.

Daun jeruk purut mengandung minyak aromatik berupa terpinen-4-ol, pinene, terpineol, 1,8-cineole dan sitronelol, yang aktif sebagai antibakteri, antioksidan dan aktivitas anti-proliferasi (Hien dkk., 2020).

Bahan yang disampaikan beserta manfaat serta bagian yang dimanfaatkan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Bahan dan bagian yang dimanfaatkan serta khasiatnya bagi kesehatan

Nama bahan	Bagian yang dimanfaatkan	Khasiat
Jahe (merah, emprit, gajah)	Rimpang / umbi	Penghangat, melancarkan metabolisme, mengatasi perut kembung, anti muntah, pereda kejang.
Kunyit/kunir (kunir putih, mangga)	Rimpang / umbi	Anti tumor, mengatasi sakit perut, pencegah sakit hepatitis, pembersih darah, anti oksidan
Bawang merah	Umbi	Anti demam, menurunkan tekanan darah tinggi, penurun panas, anti inflamasi.
Kencur	Umbi, daun muda	Mengurangi pembengkakan, sakit kepala, batuk, meningkatkan nafsu makan, influenza, masuk angin.
Banglai/bengle	Umbi, daun muda	Melangsingkan tubuh, meredakan demam, migrain, sakit kuning, cacingan, bahkan

Nama bahan	Bagian yang dimanfaatkan	Khasiat
		nyeri sendi, pengharum mayat
Temu lawak	Umbi, daun muda	Pembengkakan hati, menjaga empedu, mencegah, penurunan kolesterol, meningkatkan nafsu makan
Secang	Kulit kayu	Penambah darah, pewarna & penambah citarasa makanan, anti tumor, antibakteri, menurunkan kadar gula darah.
Kayu manis	Kulit kayu	Menurunkan kadar gula darah, anti infeksi, menambahkan citarasa makanan dan kue, minuman penyegar, meringankan sakit rematik.
Pala dan bunga pala	Buah	Menambah citarasa makanan, masuk angin, obat tidur, penambah nafsu makan, memperbaiki pencernaan, mengurangi nyeri saat haid, meredakan asam lambung
Klabet	Biji	Kesehatan gigi, pencegah anemia, mengatasi bisul
Cengkeh	Bunga, biji	Anti bakteri, mengobati sakit maag, menambah citarasa makanan, mengendalikan kadar gula.
Jeruk purut	Daun, buah	Melancarkan pencernaan dan metabolisme tubuh, penambah citarasa makanan, detoxifikasi, mengatasi flu, obat sariawan,
Pandan	Daun	Pewarna dan penambah citarasa makanan, menambah nafsu

Nama bahan	Bagian yang dimanfaatkan	Khasiat
		makan, membantu menghilangkan ketombe, memperbaiki pencernaan, anti bakteri
Lidah buaya	Daging daun	Mengobati luka bakar, untuk minuman cendol, menyuburkan rambut.

Sumber : Nursiah, 2013 & penggalan penulis

Pengenalan dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bahan-bahan dan ada beberapa melalui gambar atau foto. Warga antusias untuk bertanya dan berdiskusi. Warga juga menyampaikan pengalamannya dalam memanfaatkan beberapa jenis tanaman yang potensial untuk obat dan fungsinya untuk kesehatan. Pada PPM ini sharing pengetahuan juga dilakukan oleh sesama peserta PPM, sehingga mengakibatkan suasana menjadi sangat kondusif.

Tanaman yang disampaikan oleh pengabdian ada beberapa jenis yang belum dikenal secara umum oleh peserta PPM. Tanaman yang dimaksud misalnya bunga dan biji pala, kapulogo, dan klabet, juga beberapa peserta ada yang belum mengenal secang. Pengabdian menunjukkan dan memberikan informasi secara detail kepada peserta pengabdian sehingga yang bersangkutan menjadi paham dengan memberikan contoh tanaman secara langsung.

Praktek pembuatan jamu instan menggunakan teknik kristalisasi (BTP, 2011). Teknik ini sangat sederhana yaitu menggunakan gula (sukrosa) yang dicairkan yang kemudian akan mengkristal kembali setelah dingin. Dengan menggunakan bahan pembawa berupa sukrosa semua bahan dapat dikristalkan. Dalam pengabdian ini digunakan bahan berupa jahe, kunyit, kencur sebagai bahan utama.

Proses pembuatan jamu instan pada dasarnya meliputi 2 tahapan yaitu penyiapan ekstrak bahan utama dan pengkristalan (Gambar 1). Penyiapan ekstrak dilakukan dengan memarut bahan utama atau merebus untuk bahan yang berasal dari kayu (misalnya secang) dan daun (misalnya daun pandan maupun daun jeruk purut) (Gambar 2). Pengkristalan dilakukan dengan pemanasan menggunakan api (Gambar 2).

Penyiapan ekstrak bahan utama dipilih

dari bahan yang baik, bagus dan yang dipanen sesuai kriteria panen yang disarankan untuk bahan yang akan digunakan. Yang tidak kalah pentingnya adalah cara budidaya bahan tersebut juga bagus, disarankan yang tidak menggunakan pupuk kimia secara berlebihan. Pengabdian juga menyampaikan bagaimana melakukan budidaya yang baik serta cara pemanenan dan penyiapan untuk bahan ekstrak.

Ekstrak disiapkan dengan melakukan pematangan atau pemblenderan bahan dengan menambahkan air (1:1) dan melakukan pemerasan. Air atau ekstrak yang diperoleh dari hasil pemerasan diendapkan terlebih dahulu. Ekstrak yang digunakan adalah cairan beningnya, dan endapan yang mengandung pati selanjutnya dibuang. Beberapa foto pelaksanaan PPM yang dilakukan tampak seperti pada Gambar 1 hingga Gambar 4.



Gambar 1. Antusiasme warga melakukan praktek



Gambar 2. penyiapan ekstrak bahan dari kayu dan daun serta bunga dan buah



Gambar 3. pembuatan ekstrak yang sudah agak kering (saat untuk mematikan api)



Gambar 4. Kristal yang sudah jadi siap kemas/seduh.

Tahap pengkristalan dilakukan dengan menggunakan (gula pasir) sukrosa yang dapat dilarutkan dan dapat kembali membentuk kristal (Gambar 2). Pembentukan kristal sangat dipengaruhi pH. pH harus berada pada kisaran pH netral, apabila asam maka tidak bisa terjadi kristal.

Pembuatan jamu dari temulawak, kencur, jahe dan secang, serta kunyit yang dipraktikkan keseluruhan berhasil dengan baik dan warga menyukainya.

Pada saat praktek maupun setelah dilakukan praktek, peserta pengabdian diberi kesempatan untuk tanya jawab dan keseluruhan menyatakan mampu melakukan secara mandiri dan membuat variasi jamu yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan praktek yang diberikan kepada warga bisa difahami dan dimengerti oleh khalayak sasaran.

Teknologi pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat secara umum meliputi pemilihan terhadap bahan yang digunakan, pembersihan terhadap bahan yang akan digunakan, pengeringan, penyimpanan apabila diperlukan dan pengolahan serta pengemasan. Tahapan tersebut harus diperhatikan agar kualitas jamu instan yang dihasilkan baik.

Setelah praktek selesai dilakukan, peserta diberikan angket untuk evaluasi pelaksanaan PPM. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian dari keseluruhan peserta mengisi nomor pilihan pada kisaran angka 3 dan 4 untuk semua pertanyaan. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa PPM yang dilakukan sangat baik sampai baik. Secara rinci hasil tersebut sebagai berikut:

1. Cara penyampaian materi oleh pengabdian yang menyatakan sangat baik sebesar 63,16% dan baik sebesar 27,03%
2. Kemanfaatan materi 62,17% menyatakan sangat baik dan sisanya baik.
3. Kejelasan materi 59,46% menyatakan sangat baik, 32,43% baik dan 0,81% cukup.
4. Kemanfaatan praktek yang dilakukan 54,05% menyatakan sangat bermanfaat, 27,03% bermanfaat dan sisanya 0,81% menyatakan cukup bermanfaat.

5. Tawaran untuk pelaksanaan program dengan topik sejenis 27,66% sangat baik, 36,17 baik dan 0,81% menyatakan cukup baik.

Warga binaan LPPM Bima merasakan manfaat dari aktivitas pelatihan pembuatan jamu instan yang dilakukan. Warga menjadi paham bagaimana menyiapkan dan membuat jamu instan dari tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Warga juga mengetahui beberapa tanaman yang dapat digunakan untuk jamu sekaligus mengetahui manfaat dari tumbuhan tersebut.

Dari hasil wawancara dan pemantauan di lapangan yang diadakan 4 bulan setelah pelaksanaan, telah ada warga yang membuat jamu untuk dikomersialkan walaupun masih berupa home industri. Pada bulan yang sama telah menularkan pengetahuannya dengan anggota binaan LPPM Bima yang lain, sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan praktek pembuatan jamu yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kelompok sasaran. Pengetahuan mengenai budidaya dan pembuatan minuman jamu instan pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan warga sekaligus berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Warga Binaan Bima yang berada di Kecamatan Argomulyo dan Pajangan memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai budidaya dan manfaat tanaman untuk kesehatan. Selain itu warga juga mampu membuat jamu instan dari tanaman yang berkhasiat obat tersebut.

Pengetahuan dan pelatihan pembuatan jamu instan dari beragam tumbuhan yang ada di sekitar warga sangat bermanfaat alternatif peningkatan pendapatan keluarga dan salah satu upaya menjaga kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UMBY dan Panti Asuhan Bina Mandiri (Bima) di Kompleks Griya Kencana Permai Blok G1 Jalan Wates Km. 10, Argorejo Sedayu Bantul, DIY dan LPPM Bina Insan Mandiri yang telah mendanai maupun memfasilitasi terlaksananya PPM.

DAFTAR RUJUKAN

Anggarani, M. A., Ayuningsih, A. D., Yudianto, E., & Prasodi, B. A. (2019). The Composition of Water and Ash of Secang Wood's Simplicia and Secang Wood Herbal Drink Powder. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1).

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012033>

- Bhuyan, B., & Sonowal, R. (2021). AN OVERVIEW OF Pandanus amaryllifolius Roxb.exLindl. AND ITS POTENTIAL IMPACT ON HEALTH. *Current Trends in Pharmaceutical Research*, 8(1). www.dibru.ac.in./ctpr
- Budiasih, K. S. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017 Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global Ruang Seminar FMIPA UNY*.
- Denta Kusuma, A. (2019). *POTENSI TEH BUNGA TELANG (Clitoria ternatea) SEBAGAI OBAT PENGECER DAHAK HERBAL MELALUI UJI MUKOSITAS* (Vol. 4). <http://ejurnal.kpmunj.org>
- Hien, T. T., Ngan, T. T. K., Phong, H. X., & Toan, T. Q. (2020). Application of green technology in the process of extracting essential oil from Vietnam's Kaffir lime (*Citrus hystrix*) leaves. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 991(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/991/1/012011>
- Majiding, C. M., Damayanthi, E., & Dewi, M. (t.t.). Attribution-NonCommercial-ShareAlike license (CC BY-NC-SA 4.0). ACCEPTABILITY AND NUTRIENT CONTENT OF INSTANT DRINK MADE FROM YELLOW SWEET POTATO AND RED KIDNEY BEAN AS AN ALTERNATIVE SUPPLEMENTARY DRINK FOR PREGNANT WOMEN WITH CHRONIC ENERGY DEFICIENCY. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2021, 16(1), 62–71. <https://doi.org/10.204736/mgi.v16i1>
- Nissen, N., & Evans, S. (2012). Exploring the practice and use of Western herbal medicine: Perspectives from the social science literature. Dalam *Journal of Herbal Medicine* (Vol. 2, Nomor 1, hlm. 6–15). <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2012.02.001>
- Susanty, S., & Yulendra, L. (2018). PANDUAN PROSES PENGOLAHAN JAHE MENJADI JAHE SERBUK INSTAN. *Media Bina Ilmiah*, 1(1), 87–92.
- Prabawani, B. (2017). Jamu brand Indonesia: consumer preferences and segmentation. *Archives of Business Research*, 5(3). <https://doi.org/10.14738/abr.53.2841>
- Putri, M. R., & Mentari, I. A. (2022). Pengaruh Pemberian Kombinasi Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) dan

- Daun Salam (Polyanthum Wight) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Mencit Model Hiperurisemia an Daun Salam (Syzygium ada Mencit Model Hiperurisemia. *Borneo Student Research*, 3(2), 2182–2189.
- Silvy, D., Ismed, I., & Rifni, M. C. (2020a). RESEARCH OF INSTANT POWDER DRINK DAYAK ONION (Eleutherine Palmifolia, (L.) Merr) AND PINEAPPLE (Ananas Comocus (L.) Merr). *Food ScienTech Journal*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.33512/fsj.v2i2.9068>
- Silvy, D., Ismed, I., & Rifni, M. C. (2020b). RESEARCH OF INSTANT POWDER DRINK DAYAK ONION (Eleutherine Palmifolia, (L.) Merr) AND PINEAPPLE (Ananas Comocus (L.) Merr). *Food ScienTech Journal*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.33512/fsj.v2i2.9068>
- Suwarni Wahyudiningsih, T., Asi Nion, Y., Studi Kehutanan, P., Pertanian Universitas Palangka Raya, F., Studi Agroteknologi, P., & Budidaya Pertanian, J. (t.t.). PEMANFAATAN ANGGREK SPESIES KALIMANTAN TENGAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL YANG BERPOTENSI SEBAGAI BAHAN OBAT HERBAL. *Jurnal Biodjati*, 2(2), 2017. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/biodjati>
- Wahyuni, A. S. (2008). PELATIHAN PEMBUATAN JAMU INSTAN BAGI SISWA TINGKAT SMU DI KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI. *WARTA*, 11(2), 131–137.
- Walsiati, S. E. (2011). FAKTOR YANG MENENTUKAN OMZET PENJUALAN JAMU. *JURNAL SOSIOHUMANIORA*, 2(2), 25–36.
- Widowati, L., Isnawati, A., Alegantina, S., & Retiaty, F. (2019). Potensi Ramuan Ekstrak Biji Klabet dan Daun Kelor sebagai Laktagogum dengan Nilai Gizi Tinggi. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 143–152. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.875>
- Wongsowijoyo, S. (2014). *Umbi-umbi Berkhasiat Obat*.